

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEM
H A R I : <i>Kamis</i>		TGL: 27 JUL 1989		HAL: 12 NO:



INCARAN PENCURI: Seorang pekerja Taman Ismail Marzuki Jakarta kemarin menunjukkan lukisan karya Mataline Widhiarsi, pelukis Indonesia yang beberapa kali meraih penghargaan internasional, berjudul *Penari*, yang nyaris hilang ketika dipamerkan dalam Biennele VIII Dewan Kesenian Jakarta. *Penari*—seharga Rp 1.000.000—diduga akan dicuri karena terdapat sayatan rapih di sekelilingnya. Peristiwa seperti ini baru pertama kali terjadi sejak TIM dibuka dalam 1968.

Satu lukisan disilet saat dipamerkan

CIKINI (Bisnis): Lukisan berjudul *penari* karya Natalini Widhiarsi yang digelar dalam pameran *Biennele VIII* di Taman Ismail Marzuki (TIM) kemarin diketahui telah disilet orang.

Lukisan berukuran 90x90 cm dengan bahan cat minyak itu kini bagian kiri atasnya penyok dan terlepas. Sekeliling lukisan terdapat goresan bekas disilet. Kanvas lukisan tersebut melengkung keluar dan figuranya menjadi kelihatan.

Wakil Kepala bidang artistik TIM, Arsono, kepada *Antara* membenarkan terjadinya penyiletan terhadap lukisan karya Natalini yang diproduksi pada 1989. "Pertama kali lukisan itu diketahui tersilet, ketika penjaga membuka pintu pameran, Rabu sekitar pk. 10.00."

Kejadian tersebut, menurut Arsono, sangat menyakitkan hati. "Bukan karena lukisan itu berharga Rp 1 juta, tetapi sama sekali si tangan jahil tidak menghargai seni."

Arsono, yang juga dikenal sebagai pematung, belum bersedia menjelaskan motivasi apa di balik kasus penyiletan tersebut.

Arsono menambahkan ia sudah meminta penjagaan Satpam ketika DKJ mulai membuka Galeri Cipta (Feb. 1989) yang selalu menggelar lukisan komersil. (lf)